

PENGARUH UMKM TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DENGAN PENDAPATAN DOMESTIK BRUTO SEBAGAI INTERVENING

MaduretnoWidowati, Agus Budi Purwanto *)

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises are very influential on the Indonesian economy. This has been proven during the economic crisis that hit Indonesia in the period 1997 - 1998 which was the bankruptcy of large scale companies that differed from Micro, Small and Medium Enterprises which remained and grew without economic assistance. In this study, using national data 2000 - 2017 at BPS Indonesia and the Indonesia Ministry of Cooperatives SMEs. Data analysis uses multiple linear regression analysis and path analysis. The results showed that the number of MSMEs had a positive and significant effect on the contribution of MSME GDP, the number of MSME Workers did not affect the contribution of MSME GDP, the number of MSMEs had a negative effect on poverty levels, the number of MSME workers had a negative effect on poverty levels and the contribution of MSME GDP had a negative effect on the level of poverty in Indonesia. Path analysis shows the effect of the number of MSMEs on poverty levels with GDP as intervening contributes to a greater negative effect than the effect of Labor on poverty levels with GDP as intervening.

Keywords: *number of MSMEs, MSME Workers, MSME GDP contributions, poverty*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi salah satu prioritas agenda pembangunan di Indonesia hal ini terbukti dari bertahannya sektor UKM saat terjadi krisis hebat tahun 1998,

*) *Dosen STIE Pelita Nusantara Semarang*

bila dibandingkan dengan sektor lain yang lebih besar justru tidak mampu bertahan dengan adanya krisis (Wulansari dan Kurniawan, 2017). Krisis ekonomi dari tahun 1998 dan kemudian menyusul tahun 2008 telah menyebabkan tingginya tingkat inflasi, pengangguran dan kemiskinan. Pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin diperkirakan 39,05 juta orang, naik 3,95 juta dari tahun sebelumnya yang berjumlah 35,05 juta. Data menunjukkan bahwa Indonesia adalah Negara berkembang yang belum sepenuhnya mampu keluar dari krisis sehingga dalam melaksanakan pembangunan ekonomi masih belum maksimal. Pembangunan ekonomi itu sendiri didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan system kelembagaan. Usaha mikro kecil dan menengah diharapkan tidak hanya sebagai sumber penting bagi peningkatan kesempatan kerja, tetapi juga dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekspor di Indonesia, khususnya disektor industri manufaktur. Sayangnya hingga saat ini, UMKM Indonesia masih belum kuat dalam ekspor walaupun berdasarkan data Kemenkop dan UKM, nilai ekspornya setiap tahun mengalami peningkatan. Peranan UKM dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu diindikasikan dengan pertumbuhan PDB. Pertumbuhan PDB dipengaruhi oleh beberapa variable yang berkaitan dengan perkembangan UKM yang terdiri dari : Tenaga kerja UKM, jumlah unit UKM, ekspor, dan investasi UKM. (Rachman, 2016). Pengalaman tersebut telah menyadarkan banyak pihak, untuk memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah. Pemerintah dan legislatif membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan meluncurkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dengan adanya peraturan yang menjadi payung hukum, gerak UMKM menjadi semakin leluasa.

PDB Indonesia tergolong bagus dengan angka selalu meningkat dari tahun ke tahun namun belum bisa mempengaruhi pengurangan angka kemiskinan karena angka kemiskinan masih tergolong tinggi. Namun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa PDB berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia (Suliswanto, 2010). Berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, Tambunan (2012) menegaskan bahwa keberadaan kelompok usaha kecil menengah (UMKM) sangat penting dalam upaya memerangi kemiskinan di Indonesia. Terutama dengan diberlakukannya otonomi daerah bersamaan dengan desentralisasi fiskal, upaya-upaya yang dilakukan pemerintah daerah (Pemda) atas inisiatif sendiri untuk mengurangi jumlah orang miskin di daerah menjadi sangat penting. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan menganalisis dan membuktikan apakah Jumlah UMKM berpengaruh terhadap

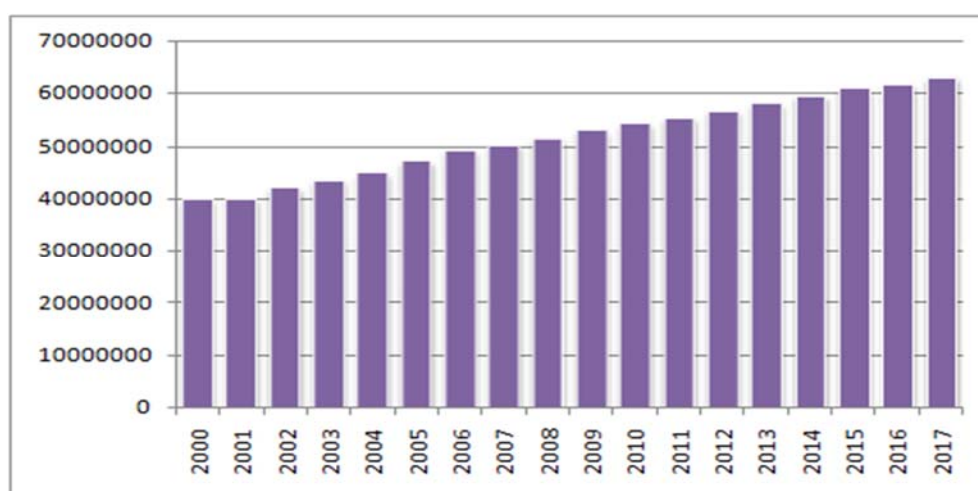
sumbangan PDB UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM berpengaruh terhadap sumbangan PDB UMKM, sumbangan PDB UMKM berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan, Jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan dengan sumbangan PDB UMKM sebagai intervening.

Tinjauan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Perkembangan jumlah UMKM yang terdaftar di Kementerian Koperasi dan UMKM ditunjukkan sebagaimana pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Perkembangan Jumlah UMKM

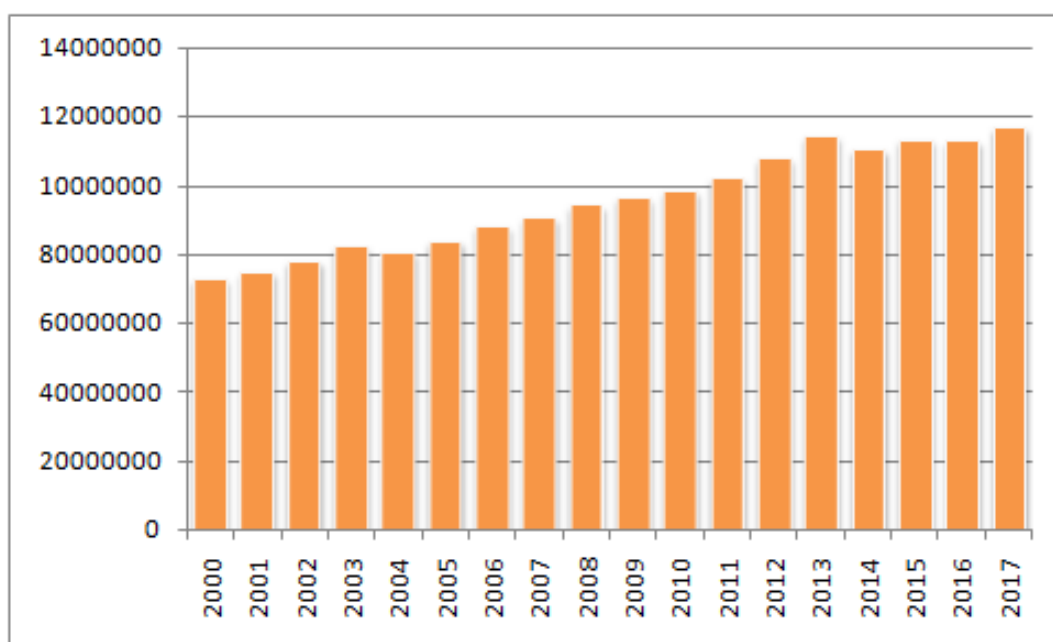


Perkembangan jumlah UMKM menunjukkan adanya trend kenaikan yang kontinyu sejak tahun 2000 sebanyak 39,784.036 unit menjadi sebanyak 62.922.617 unit pada tahun 2017 yaitu dengan rata-rata pertumbuhan UMKM mencapai 2,74% per tahun.

Tenaga Kerja UMKM

Perkembangan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor UMKM yang terdaftar di Kementerian Koperasi dan UMKM ditunjukkan sebagaimana pada gambar berikut ini :

Gambar 2. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor UMKM

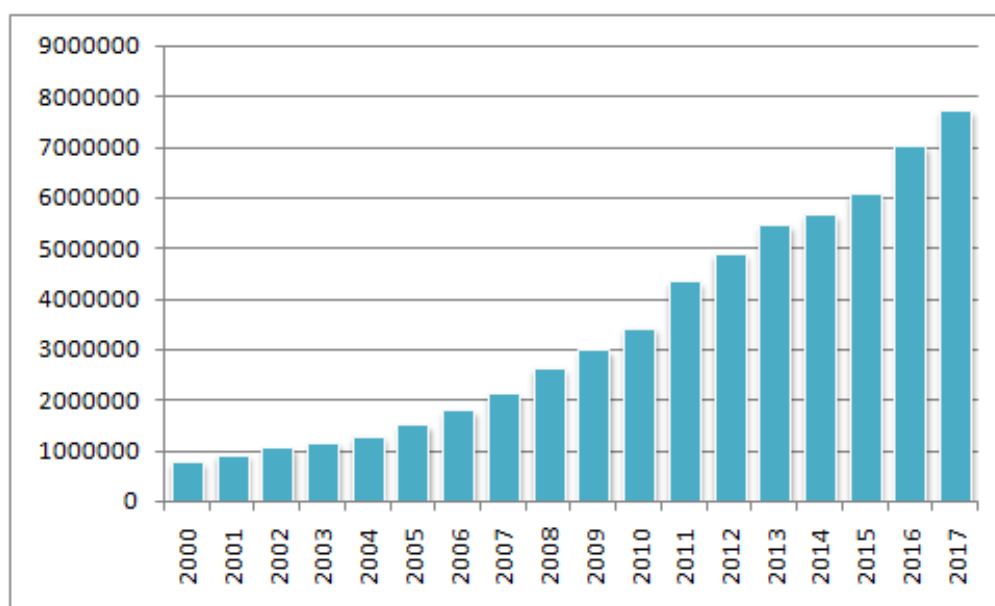


Perkembangan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor UMKM menunjukkan adanya trend kenaikan sejak tahun 2000 sebanyak 72.704.416 orang menjadi sebanyak 116.673.416 orang pada tahun 2017. Meskipun sempat terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM pada tahun 2004, 2014 dan 2016 namun rata-rata terjadi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM mencapai 2,85% per tahun.

Sumbangan PDB UMKM

Perkembangan jumlah PDB UMKM berdasarkan harga berlaku yang diperoleh secara nasional sepanjang periode 2000 hingga 2017 ditunjukkan sebagaimana pada gambar berikut ini:

Gambar 3. Perkembangan PDB Atas dasar harga Berlaku

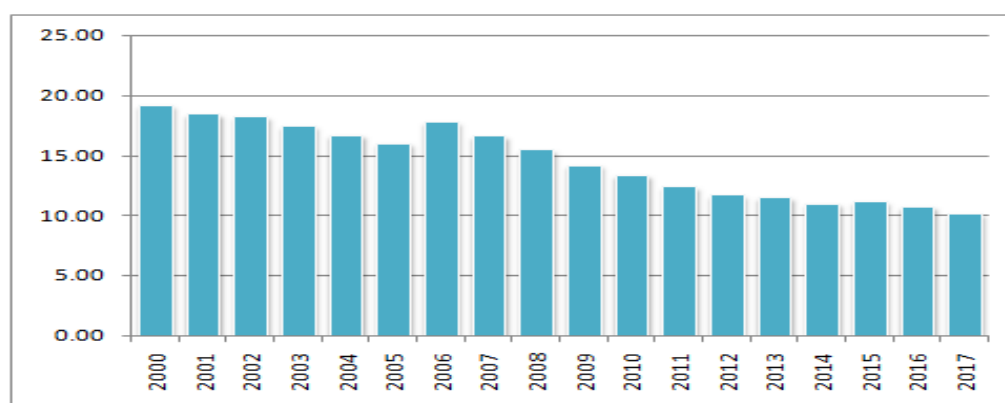


Perkembangan PDB atas dasar harga berlaku menunjukkan adanya trend kenaikan yang berbentuk kuadratik sejak tahun 2000 sebesar 760089.5 milyar menjadi sebesar 7704635.9 milyar. Secara rata-rata terjadi pertumbuhan PDB sebesar 14,73% per tahun.

Tingkat Kemiskinan

Angka Kemiskinan mencerminkan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Perubahan angka kemiskinan sepanjang periode 2000 hingga 2017 ditunjukkan sebagaimana pada gambar berikut ini:

Gambar 4. Perkembangan Angka Kemiskinan



Meskipun beberapa kali terjadi kenaikan, namun secara umum terjadi penurunan angka kemiskinan sepanjang periode 2000 hingga 2017 dimana pada tahun 2000 hingga 2017, dimana pada tahun 2004 angka kemiskinan sebesar 19,14% dan pada tahun 2017 menjadi

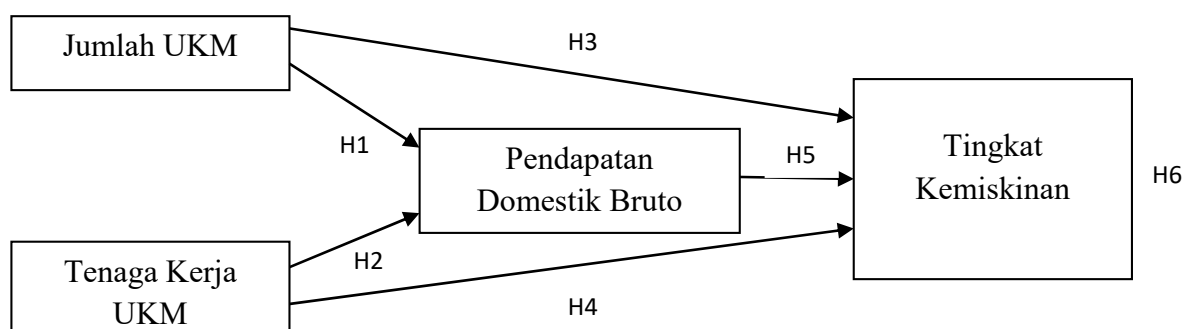
sebesar 10.12%. Secara rata-rata terjadi penurunan angka kemiskinan sebesar 0,53% per tahun.

Hipotesis

- H1 : Jumlah UMKM berpengaruh positif terhadap sumbangan PDB UMKM
- H2 : Jumlah Tenaga Kerja UMKM berpengaruh positif terhadap sumbangan PDB UMKM
- H3 : Jumlah UMKM berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan
- H4 : Jumlah Tenaga Kerja UMKM berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan
- H5 : Sumbangan PDB UMKM berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan
- H6 : Jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan dengan PDB sebagai Intervening

Metode Penelitian

Secara garis besar rancangan penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Pada penelitian ini dilakukan pengujian atas dampak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) UMKM sebagai Intervening. Jenis data yang digunakan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Kementerian Koperasi dan UMKM. Sampel data yaitu data Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM, Tingkat Kemiskinan, dan sumbangan PDB UMKM dalam kurun waktu tahun 2000 – 2017. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi liner berganda, pengujian asumsi klasik dan analisis jalur (*path analysis*)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak Ghozali (2011). Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

H₀ : Data residual terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed > $\alpha = 0.05$

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed < $\alpha = 0.05$

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dianalisis nilai tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan :

- a. Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, mengindikasikan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Tolerance < 0,1 dan VIF > 10, mengindikasikan ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. (Ghozali, 2013)

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan menggunakan uji Glejser. Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- b. Apabila probabilitas nilai tes tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Run tes. Apabila hasil nilai Sig (p) > 0,05; maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika Sig (p) < 0,05; maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013).

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Jumlah UMKM (X1), Jumlah Tenaga Kerja UMKM (X2), PDB UMKM (Y1) dan Tingkat Kemiskinan (Y2). Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka pengaruh variabel signifikan.

Uji F

Dalam penelitian ini mengikuti distribusi F dengan derajat kebebasan k dan (nk-1) (Malhotra, 2006). Jika hipotesis nol keseluruhan ditolak, satu atau lebih koefisien regresi majemuk populasi mempunyai nilai tak sama dengan 0. Uji F parsial meliputi penguraian jumlah total kuadrat regresi SS reg menjadi komponen yang terkait dengan masing-masing variabel independen.

Analisis Jalur

Menurut Baron & Kenny dalam Ghozali (2011) suatu variabel disebut mediator / intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (dependen). Dalam penelitian ini kualitas pelayanan sebagai variabel intervening/ mediator dalam menganalisis pengaruh kedisiplinan dan ketanggapan terhadap kepuasan pelanggan. Ghozali (2011) menyatakan bahwa untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis), yaitu penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kasualitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 18 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .90748521 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .132 |
| | Positive | .071 |
| | Negative | -.132 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .560 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .913 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut bahwa setelah diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi $0,913 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | | Kesimpulan | |
|-------|-------------------------|------|------------|-------------------------|
| | Tolerance | VIF | | |
| 1 | (Constant) | | | |
| | UMKM | .383 | 5.058 | Bebas Multikolonieritas |
| | TENAGA_KERJA | .262 | 5.058 | Bebas Multikolonieritas |
| | PDB | .457 | 2.148 | Bebas Multikolonieritas |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, dan komitmen adalah sebesar 0,383(X1), 0,262(X2), 0,457(X3) dimana setiap variabel lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF adalah sebesar 2,611(X1), 3,810(X2), 2,187(X3) yaitu kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas antara masing-masing variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|--------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -2429840.683 | 2709329.299 | | -.897 | .385 |
| | TENAGA_KERJA | -.086 | .073 | -1.097 | -1.174 | .260 |
| | UMKM | .250 | .169 | 1.515 | 1.482 | .161 |
| | PDB | -.614 | .295 | -.705 | -2.082 | .056 |

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan tabel tersebut setelah di uji dengan uji *glejser* tingkat signifikansi antara masing-masing variabel independen lebih besar dari 5 persen (*sig.* > 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian pengaruh jumlah UKM dan Tenaga Kerja terhadap sumbangan PDB UMKM di Indonesia menggunakan persamaan regresi berganda Tahap 1

Tabel 8. Hasil Koefisien Beta

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1.699E13 | 2 | 8.496E12 | 8.608 | .003 ^a |
| | Residual | 1.480E13 | 15 | 9.870E11 | | |
| | Total | 3.180E13 | 17 | | | |

a. Predictors: (Constant), TENAGA_KERJA, UMKM

b. Dependent Variable: PDB

Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai Sig (p) $0,03 < 0,05$; maka dapat dinyatakan bahwa model regresi linear berganda TAHAP 1 adalah signifikan .

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|--------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -5879889.344 | 1822557.894 | | -3.226 | .006 |
| | UMKM | .275 | .130 | 1.453 | 2.126 | .05 |
| | TENAGA_KERJA | -.070 | .061 | -.777 | -1.136 | .274 |

a. Dependent Variable: PDB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persamaan regresi linear berganda: $PDB = 1,452 \text{ UMKM} - 0,777 \text{ TENAGA_KERJA}$. Hasil uji t menunjukkan bahwa Uji hipotesis pengaruh jumlah UMKM terhadap sumbangan PDB UMKM (H1): Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.126 dan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan menggunakan level signifikan (taraf signifikan) sebesar 5 persen diperoleh t tabel sebesar 2.109, dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel ($2.126 > 2.109$). Maka dapat disimpulkan Jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap sumbangan PDB UMKM. Uji hipotesis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap sumbangan PDB UMKM (H2): Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.136 dan tingkat signifikansi sebesar 0,274. Dengan menggunakan level signifikan (taraf signifikan) sebesar 5 persen diperoleh t tabel sebesar 2.109, dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1.136 < -2.109$). Maka dapat disimpulkan Tenaga Kerja UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap sumbangan PDB UMKM.

Pengaruh jumlah UMKM, tenaga Kerja UMKM dan sumbangan PDB UMKM terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia dianalisis menggunakan persamaan regresi berganda Tahap 2. Dari hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Table 9.
Regresi UMKM, Tenaga Kerja, PDB terhadap
Tingkat Kemiskinan
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2.842E14 | 3 | 9.474E13 | 25.334 | .000 ^a |
| | Residual | 5.235E13 | 14 | 3.740E12 | | |
| | Total | 3.366E14 | 17 | | | |

a. Predictors: (Constant), PDB, TENAGA_KERJA, UMKM

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai Sig (p) $0,00 < 0,05$; maka dapat dinyatakan bahwa model regresi linear berganda adalah signifikan .

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 3.846 | .712 | | 5.402 | .000 |
| | UMKM | -.562 | .063 | -.212 | -4.895 | .000 |
| | TENAGA_KERJA | -.265 | .030 | -.210 | -4.765 | .000 |
| | PDB | -1.969 | .648 | -.105 | -3.040 | .008 |

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persamaan regresi linear berganda: $KEMISKINAN = - ,212 \text{ UMKM} - 0,210 \text{ TENAGA_KERJA} - 0,105 \text{ PDB}$. Hasil uji t menunjukkan bahwa Uji hipotesis pengaruh jumlah UMKM terhadap sumbangan KEMISKINAN (H3): Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -4.895 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Dengan menggunakan level signifikan (taraf signifikan) sebesar 5 % diperoleh t tabel sebesar +/- 2.145, dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel ($-4.895 > -2.45$). Maka dapat disimpulkan Jumlah UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sumbangan PDB UMKM. Uji hipotesis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan (H4): Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -4.765 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00.

Dengan menggunakan level signifikan (taraf signifikan) sebesar 5 % diperoleh t tabel sebesar +/- 2.145, dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel ($-4.765 > -2.145$). Maka dapat disimpulkan jumlah Tenaga Kerja UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Uji hipotesis pengaruh sumbangan PDB UMKM terhadap tingkat kemiskinan (H5): Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -3.040 dan tingkat signifikansi sebesar 0,08. Dengan menggunakan level signifikan (taraf signifikan) sebesar 5 % diperoleh t tabel sebesar +/- 2.145, dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel ($-3.040 > -2.145$). Maka dapat disimpulkan sumbangan PDB UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Analisis Jalur

Pengaruh jumlah UMKM dan Jumlah tenaga kerja UMKM terhadap Tingkat Kemiskinan dengan sumbangan PDB UMKM sebagai variabel intervening dianalisis menggunakan Analisis Jalur dengan menentukan nilai pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

Table 10. Nilai Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

| Regresi | Beta | Sig | Direct Effect | Indirect Effect | Total Effect |
|---------------------------|--------|-------|---------------|----------------------------------|--------------|
| UMKM → PDB | 1,453 | 0,05 | 1,453 | | 1,453 |
| TENAGA KERJA → PDB | 0,777 | 0,274 | -0,777 | | -0,777 |
| UMKM → KEMISKINAN | -0,212 | 0,000 | -0,212 | $1,453 \times (-0,105) = -0,153$ | -0,365 |
| TENAGA KERJA → KEMISKINAN | -0,210 | 0,000 | -0,210 | $-0,777 \times (-0,105) = 0,081$ | -0,219 |
| PDB → KEMISKINAN | -0,105 | 0,008 | -0,105 | | -0,105 |

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa jumlah UMKM memiliki pengaruh langsung yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan sebesar -0,212 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,153, dengan total effect sebesar -0,365. Sedangkan Tenaga Kerja UMKM memiliki pengaruh langsung yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan sebesar -0,210 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,081 dengan total effect sebesar -0,219. Dengan demikian pengaruh jumlah UMKM terhadap tingkat kemiskinan dengan PDB sebagai intervening memberikan kontribusi pengaruh negatif yang lebih besar daripada pengaruh Tenaga Kerja terhadap tingkat kemiskinan dengan PDB sebagai intervening.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah UMKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sumbangan PDB UMKM.
2. Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sumbangan PDB UMKM.
3. Jumlah UMKM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia
4. Jumlah Tenaga Kerja UMKM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia
5. Sumbangan PDB UMKM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
6. Pengaruh jumlah UMKM terhadap tingkat kemiskinan dengan PDB sebagai intervening memberikan kontribusi pengaruh negatif yang lebih besar daripada pengaruh Tenaga Kerja terhadap tingkat kemiskinan dengan PDB sebagai intervening.

Dalam hal ini peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Data statistik menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan jumlah UMKM secara nasional sepanjang tahun 2000 hingga 2017 dengan tingkat pertumbuhan UMKM mencapai 2,74% per tahun. Juga peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor UMKM secara nasional sepanjang tahun 2000 hingga 2017 dengan tingkat pertumbuhan tenaga kerja UMKM mencapai 2,85% per tahun. Peningkatan PDB sepanjang tahun 2000 hingga 2017 dengan tingkat pertumbuhan PDB mencapai 14,73% per tahun. Semua hal tersebut diiringi oleh penurunan angka kemiskinan sepanjang tahun 2000 hingga 2017 dengan tingkat penurunan angka kemiskinan sebesar 0,53% per tahun. Dengan demikian pemerintah perlu memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membuka usaha kecil dan menengah dengan mengadakan pelatihan pelatihan wirausaha.
2. Dalam hal pembiayaan UMKM hendaknya pemerintah lebih meningkatkan pinjaman dengan bunga ringan.

Daftar Pustaka

- Hendra Setiawan, Achma. 2010. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang. **JEJAK**, Vol.3 No.1
- Paramita Hapsari, Pradnya, Abdul Hakim dan Saleh Soeaidy. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). **WACANA**, Vol.17 No.2
- Rachman, Siswati. 2016. Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. **Jurnal Ad'ministrare**, Vol. 3 No. 2
- Suliswanto, 2010, Pengaruh Produk Dometik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia, **Jurnal Ekonomi Pembangunan**, Vo. 2 No. 2
- T.H.Tambunan, Tulus, 2012. Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. **Jurnal Bina Praja**, Vol.4 No.2
- Taufiq Maulana, Muhammad. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM di Jawa Tengah. Skripsi

- Wulansari. N, Kurniawan Y. 2017. Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sinergi Umkm Dan Good Governance Di Indonesia, **UNEJ-EProsiding SNAPER-IBIS**
- Yoka Roida, Herlina, Agus Sunarjanto dan William Jayaprana. 2010. Internasionalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ditinjau dari Tipe Kepemilikan : Studi Empiris di Jawa Timur. **Jurnal Manajemen Teori dan Terapan**, Volume 3 No.2
- Yuliastri Hanni, Riswara. 2018. Pengaruh UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999 - 2016. Skripsi.